

PERNYATAAN ANAK DAN PEMUDA INDONESIA

Pertemuan Audiensi Delegasi Anak dan Pemuda Indonesia untuk GPDRR 2022 dengan Perwakilan Pemerintah Indonesia #RoadtoGPDRR2022 Senin, 9 Mei 2022

Kami, Anak dan Pemuda Indonesia yang berpartisipasi dalam *The Global Platform for Disaster Risk Reduction* (GPDRR) 2022 pada audiensi delegasi dengan perwakilan Pemerintah Republik Indonesia, menuntut “*partisipasi inklusif untuk resiliensi berkelanjutan*”.

Indonesia merupakan wilayah dengan multi-risiko bencana yang tinggi, anak dan pemuda merupakan salah satu dari kelompok beresiko. Dampak yang ditimbulkan akibat bencana bagi kami, terutama dari segi psikis, akan lebih besar dirasakan karena trauma yang dialami. Dalam kondisi darurat bencana, kami kehilangan hak seperti bermain, belajar, diasuh, dan kebutuhan dasar lainnya¹. Saat ini, kami merasakan kurangnya dukungan dalam meraih pendidikan dini terkait pengurangan risiko bencana (PRB), kurangnya kesempatan kerja sama dalam melakukan riset terkait kebencanaan, dan dikesampingkannya aksi PRB berbasis pengetahuan lokal. Dalam beberapa kondisi, keterbatasan informasi dan pendidikan mengenai PRB mempengaruhi kemampuan kami dalam mengambil keputusan di situasi darurat bencana. Padahal, kami dapat dan berkeinginan menjadi elemen penting dalam keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan dan resiliensi terhadap bencana. Melalui literasi di bidang teknologi dan informasi, kami memiliki akses yang lebih baik terhadap pengetahuan terkait risiko bencana.

Sebagian besar dari kami tidak mengetahui tentang kebijakan dan program pemerintah pusat dan daerah tentang kesiapsiagaan bencana. Meskipun begitu, dengan pengetahuan dan akses sarana-prasarana yang kami miliki, kami telah berusaha berkontribusi dalam PRB. Partisipasi kami disalurkan dalam berbagai bentuk dan kesempatan, di antaranya, menyalurkan suara melalui program konsultasi “Dengarkan Suara Anak” terkait penanganan bencana², pembuatan video edukasi terkait Covid-19, mengikuti jambore dan seminar mengenai mitigasi bencana, penanaman pohon di lokasi rawan longsor³, menggunakan sepeda ke sekolah untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, kebiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya, bahkan hingga menggunakan *drone* dalam pemetaan risiko bencana⁴. Ini saatnya keikutsertaan anak dan pemuda perlu diperkuat, tidak hanya sebagai partisipan, namun juga kami dapat menjadi rekan kolaborasi pemangku kepentingan. Seperti apa yang tertulis dalam SFDRR 2030, anak dan pemuda bukan hanya merupakan kelompok rentan; namun kami adalah bagian dari solusi⁵.

¹ Children and Disasters: Building Resilience Through Education

² <https://wahanavisi.org/id/media-resources/media/detail/penanganan-bencana-sulawesi-tengah-perlu-dengarkan-suara-anak>

³ Laporan Analisis Kesenjangan Partisipasi Anak dan Remaja (Save the Children)

⁴ <https://uinspire.id/2021/08/31/sky-volunteer-dan-penggunaan-drone-dalam-kebencanaan-di-indonesia/>

⁵ Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015 - 2030

Berdasarkan kondisi di atas, Anak dan Pemuda Indonesia secara proaktif berusaha meningkatkan resiliensi terhadap bencana. Delegasi Anak dan Pemuda Indonesia berkomitmen untuk:

- K1. **Meningkatkan kapasitas pengetahuan** dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan, ilmu rekayasa, teknologi, inovasi dan seni (*Science, Engineering, Technology, Engineering, and Art - SETIA*) serta melakukan penyebaran informasi kepada seluruh elemen masyarakat.
- K2. Mendukung pemerintah sebagai **garis depan inisiator komunikasi PRB** melalui media digital dan media kreatif lainnya yang menjadi bagian dari kehidupan generasi milenial. Melalui media tersebut, kami dapat berkolaborasi untuk meningkatkan kesadaran bersama untuk mencapai kesiapsiagaan dan resiliensi bencana.
- K3. Melakukan **perubahan gaya hidup yang mendukung kelestarian lingkungan** dengan gerakan sederhana sebagai wujud mitigasi bencana di masa depan.
- K4. Menciptakan **sinergi antar organisasi anak dan pemuda** dengan berkontribusi dalam kegiatan monitoring dan evaluasi pencapaian SFDRR 2030.
- K5. **Berpartisipasi dalam penanggulangan bencana sesuai kapasitas** dalam upaya peningkatan kesiapsiagaan dan respon darurat. Anak dan pemuda berkomitmen sebagai katalisator dalam perwujudan resiliensi bencana.
- K6. Melakukan **advokasi dan terlibat aktif dalam proses pengambilan kebijakan** kebencanaan yang bersifat inklusif. Anak dan pemuda turut mengawasi penerapan regulasi tentang perlindungan kelompok beresiko sebelum, selama, dan sesudah bencana.

Demi memperluas dan menguatkan komitmen kami di atas, kami merekomendasikan peningkatan aksi nyata untuk pemerintah, institusi, serta dan sektor swasta yang terlibat dalam bidang kebencanaan untuk:

- R1. **Menjamin perlindungan berisiko** sebagai prioritas dalam pembuatan regulasi.
- R2. Memastikan semua anak dan pemuda mendapatkan **kemudahan dalam mengakses informasi dan pengetahuan** dengan memaksimalkan pemerataan sumber informasi hingga wilayah 3T melalui kegiatan sosialisasi, simulasi, serta kurikulum sekolah, dengan penyesuaian kerawanan bencana di setiap daerah.
- R3. **Menyediakan ruang inklusif** bagi seluruh anak dan pemuda agar terlibat dan bebas berpendapat. Kesetaraan suara bagi berisiko yaitu anak-anak dari keluarga miskin, lansia, penyandang disabilitas, harus dipastikan tanpa memandang usia, jenis kelamin, budaya, agama, dan etnis.

- R4. Meningkatkan **pembangunan infrastruktur komunitas sesuai standar kebencanaan** agar tercapainya fasilitas aman. Pemerintah berusaha mengembalikan hak-hak anak dan pemuda meliputi perlindungan, tempat tinggal, pendidikan⁶ serta rehabilitasi psikologis bagi yang terpapar bencana.
- R5. Meningkatkan **kolaborasi antara pemangku kepentingan, antargenerasi, dengan anak dan pemuda sebagai mitra utama** dalam upaya mitigasi, adaptasi, dan rehabilitasi.
- R6. Mengenal **mekanisme yang efektif dalam integrasi isu kebencanaan** kepada pilar masyarakat pedesaan (kearifan lokal) dan perkotaan serta akses program yang merata hingga daerah 3T.
- R7. Meningkatkan **peluang dan investasi pada pengembangan kapasitas** anak dan pemuda dengan memperluas beasiswa, hibah, dana abadi, mobilisasi secara regional, nasional hingga internasional. Penyediaan dukungan teknis untuk meningkatkan akses pendanaan sebagai katalis inisiatif aksi pengurangan risiko bencana dengan memanfaatkan inovasi, kreatifitas, dan jiwa wirausaha.
- R8. **Mengikutsertakan anak dan pemuda dalam pengambilan kebijakan** dengan mempertimbangkan pengalaman, komitmen, dan rekomendasi.

Aksi Pengurangan Risiko Bencana dimulai dengan perilaku perubahan gaya hidup. Sebagai anak dan pemuda, kami berada di jantung dari proses dalam mencapai tujuan SFDRR 2030⁷ dan Pembangunan Berkelanjutan⁸ oleh PBB. Kami meminta pemerintah, institusi serta sektor swasta secara nasional untuk bertindak sekarang dan memastikan masa depan yang berkelanjutan bagi Indonesia.

“Demi generasi kita, dan generasi berikutnya, kami memastikan untuk mengambil bagian dalam memberikan solusi dan mewakili pemimpin masa depan dengan menuntut pemangku kebijakan untuk mempertimbangkan hal di atas”

⁶ Children and Disasters: Building Resilience Through Education

⁷ Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015 - 2030

⁸ Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development

Atas nama,

Delegasi Anak dan Pemuda Indonesia untuk GPDRR 2022

Nanda Khoirunisa	Amertia Reesia	Galvin Putra
Nur Annisa	Indah Syakirana	Dela Novita
Gusti Prabawa	Ranti	Erwin Mahendra Eka Saputra
Engel Laisina	Adella Indah	Ferina
Putri	Aula	Basitha Septia Wibowo